

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/subjek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan subjek penelitiannya atau populasi dari penelitian ini yaitu auditor inspektorat yang bertugas di Kabupaten Aceh Utara. Karena populasi dalam penelitian ini kecil yaitu hanya 30 orang auditor, maka peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan subjek penelitian.

B. Jenis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Untuk data kuantitatif peneliti menggunakan data primer berupa kuesioner. Dalam hal ini respondennya adalah seluruh auditor inspektorat yang berada di Kabupaten Aceh Utara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa perantara.

C. Teknik pengambilan sampel

Peneliti menggunakan sampling jenuh untuk kuesioner. Sampling jenuh sendiri memiliki maksud bahwa peneliti mengambil seluruh anggota populasi yaitu 30 orang auditor untuk digunakan sebagai sampel.

D. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode survey kuesioner yaitu peneliti membagikan kuesioner kepada auditor inspektorat yang berada di Kabupaten Aceh Utara. Disini peneliti juga menggunakan teknik survei diambil atau *pick up survey* yang mana kuesioner diberikan kepada responden dan hasilnya akan diambil secara pribadi oleh peneliti.

E. Definisi operasional variabel

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang sering juga disebut dengan variabel tetap adalah variabel yang dapat dipengaruhi dari variabel lain yang mana dalam penelitian ini adalah kualitas hasil audit.

Kualitas hasil audit adalah suatu kemungkinan yang terjadi apabila auditor menemukan suatu pelanggaran yang terjadi terhadap kliennya maka auditor tersebut akan melaporkan. Pengukuran variabel kualitas audit menggunakan instrumen pertanyaan yang dikemukakan oleh Tjun dkk (2012) yaitu ditunjukkan dengan sembilan butir pertanyaan. Hal tersebut diukur melalui skala likert 1 sampai dengan 5. Dimana 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S) dan 5 untuk Sangat Setuju (SS)

2) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang sering disebut juga dengan variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi.

a. Pengalaman Kerja

Hal-hal yang dapat mengukur pengalaman seseorang dalam dunia kerja khususnya dalam dunia audit yaitu dengan dua hal. Dimana yang pertama yaitu suatu pengalaman kerja seorang auditor dapat diukur dengan cara melihat lamanya auditor tersebut bekerja. Lalu yang kedua adalah dengan cara melihat banyaknya tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor tersebut. Pada variabel pengalaman kerja ini, peneliti menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Sukriah dkk (2009) dimana pada indikator pertama memiliki empat pertanyaan dan indikator kedua memiliki tiga pertanyaan. Pertanyaan tersebut diukur dengan pilihan jawaban berupa skala likert 1 sampai dengan 5. Nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S) dan 5 untuk Sangat Setuju (SS). dan 5 untuk sangat setuju.

b. Independensi

Kualifikasi seorang auditor yang baik dapat diukur salah satunya dengan sikap independen. Independensi merupakan suatu sikap seorang auditor dimana auditor tersebut tidak memihak pada siapapun. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur dengan memakai pertanyaan kuesioner yang terdapat dalam penelitian Sukriah dkk (2009) yang telah dimodifikasi. Pada kuesioner tersebut mendapati dua faktor dimana yang

pertama adalah independensi pelaksanaan pekerjaan dan yang kedua adalah independensi pelaporan dengan jumlah enam pertanyaan. Hasil dari pernyataan diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Dimana 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S) dan 5 untuk Sangat Setuju (SS).

c. Kompetensi

Kompetensi dalam audit yaitu mencakup berbagai aspek meliputi pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan agar auditor mampu mengaudit dengan baik. Terdapat 3 elemen yang memengaruhi kompetensi yang mana telah dipaparkan dalam penelitian Harhinto (2004) yang telah dimodifikasi oleh Efendy (2010) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tiga elemen tersebut yaitu yang pertama adalah penugasan standar akuntansi dan auditing, kedua yaitu wawasan tentang pemerintahan, dan ketiga yaitu peningkatan keahlian. Masing-masing elemen memiliki dua butir pertanyaan. Hasil dari pernyataan diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Dimana 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S) dan 5 untuk Sangat Setuju (SS).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1) . Uji Validitas

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam kuesioner untuk pengumpulan data harus dipastikan valid. Uji validitas ini yaitu untuk

memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan siap digunakan. Suatu kuesioner baru boleh dikatakan valid apabila kuesioner tersebut sesuai tujuannya yaitu mengungkapkan sesuatu melalui kuesioner itu sendiri (Ayuningtyas, 2012). Untuk menguji validitas itu sendiri yaitu dengan *software* SPSS menggunakan korelasi *pearson* pada setiap konstruk dalam kuesioner dengan syarat nilai korelasi dan skor total signifikan 0,25 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

2) Uji Reliabilitas

Suatu konstruk pertanyaan dikatakan *reliable* apabila jawaban dari setiap konstruk pertanyaan tersebut stabil dan konsisten. Untuk menguji reliabilitas suatu konstruk pertanyaan yaitu dengan menggunakan *Cronbachs Alpha*. Suatu konstruk dapat dikatakan stabil dan konsisten atau *reliable* jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,7 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

G. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah telah berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi residual. Uji ini menggunakan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu apabila data memiliki nilai sig yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut normal (Efendy, 2010).

2) Uji Multikolinearitas

Untuk dapat mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen maka digunakan uji multikolinearitas ini. Pendeteksian multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak mengandung multikolinearitas (Efendy, 2010).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Menurut Efendy (2010) dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila suatu model regresi mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1) Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan memprediksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Modelnya yaitu:

$$Y = a - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Audit

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel pengalaman kerja

X_1 = Pengalaman Kerja

β_2 = Koefisien regresi variabel independensi

X_2 = Independensi

β_3 = Koefisien regresi variabel kompetensi

X_3 = Kompetensi

e = Standar error

2) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk dapat memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan tentang karakteristik responden, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi dan lainnya.

3) Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui penaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan atau simultan, melalui tabel anova. Kriteria uji ini adalah jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui besarnya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ini

bisa dilihat dari nilai *Adjusted R²*. Semakin banyaknya suatu variabel independen terlibat, maka akan semakin tinggi nilai dari *R²*.

5) Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen bisa menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Dan hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. Jika memiliki nilai sig kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.